

REVITALISASI SITUS ARCA DWARAPALA UNTUK WISATA EDUKATIF DESA MINGGIRSARI, KANIGORO, BLITAR

D. Jupriono

Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
juprion@untag-sby.ac.id

Gede Sarya

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
gedesarya@untag-sby.ac.id

Laily Endah Fatmawati

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
laily@untag-sby.ac.id

Ambar Andayani

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ambarandayani@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Arca Dwarapala adalah salah satu situs bersejarah yang dimiliki oleh Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Kondisi fisik situs arca saat ini tidak terurus dengan baik, padahal arca Dwarapala merupakan situs bersejarah yang memiliki potensi yang baik sebagai objek wisata. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan revitalisasi situs arca Dwarapala. Pengabdian ini menghasilkan situs Arca Dwarapala layak dijadikan sebagai objek wisata. Metode yang digunakan yaitu melakukan pemugaran dan perbaikan pada bagian-bagian arca yang diperlukan.

Kata kunci: *situs bersejarah, wisata edukasi, pemugaran, revitalisasi.*

PENDAHULUAN

Sejak awal memimpin Desa Minggirsari, Kepala Desa Eko Hariadi sudah menetapkan bahwa situs arca Dwarapala harus dirawat dan dibangun, sebagai bagian dari program pembangunan wisata edukatif. Eko Hariadi berpandangan bahwa arca Dwarapala tentu memiliki manfaat, makna, sebab ratusan tahun keberadaan arca ini dipertahankan dan dihormati oleh penduduk sekitar (Hariawan 2017; Zuhri 2020). Kepala Desa idealis ini juga berpikir bahwa pembangunan manusia seprogresif apa pun tidak melupakan asal-usul jatidirinya (Ghani, 2017); dan salah satu wujud memegang kokoh jati diri ini adalah merawat dan membangun situs arca Dwarapala.

Pembangunan situs arca Dwarapala, sebagai bagian dari pengembangan Desa Minggirsari sebagai desa wisata edukatif, menghadapi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Direncanakan akan dirintis jalan dari jalan besar yang sudah ada, masuk menuju ke situs arca Dwarapala. Jalan ini akan digunakan untuk jalan masuk wisatawan, baik jalan kaki maupun sepeda motor. Pelebaran ini tentu akan memakan tanah sawah warga di sekitar situs. Masalahnya adalah tanah warga siapa saja yang akan dibeli untuk jalan perintis itu?
2. Lokasi situs arca Dwarapala harus diperlebar. Pelebaran ini dilakukan karena akan dibangun joglo-gazebo untuk singgah dan lesehan bagi wisatawan pengunjung, toilet, dan tempat parkir motor pengunjung situs. Maka, lokasi situs pastilah diperlebar. Masalahnya adalah diperlebar ke mana? Ini tentu terkait dengan jalan-masuk perintis (no. 1), luas pelebaran situs yang diperlukan/direncanakan, serta letak pintu gerbang situs.
3. Masalah no. 1 dan no. 2 berkaitan langsung dengan letak gerbang situs. Letak gerbang situs berkaitan langsung dengan pertanyaan “Menghadap ke manakah dua arca Dwarapala di situs tersebut?”. Masalah no. 3 ini memang terakhir, akan tetapi justru menentukan kedua masalah sebelumnya. Bahkan, dapat dikatakan, tanpa kejelasan di bagian mana gerbang masuk situs akan dibangun mustahil dapat dilakukan semua langkah lain untuk menjawab masalah no. 1 dan no. 2!

Pada saat Kades Eko Hariadi belum menemukan titik terang solusi, datang di Desa Minggirsari rombongan dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya, yang akan melakukan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian melalui Program Matching Fund 2021. Program Matching Fund 2021 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di Desa Minggirsari menetapkan tema besar Pembentukan Pusat Studi Ekonomi Kreatif dan Wisata Pendidikan Menuju Desa Minggirsari Mandiri. Sehubungan dengan pembangunan situs arca Dwarapala, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Untag Surabaya menetapkan kegiatan berjudul “Revitalisasi Situs Arca Dwarapala sebagai Daya Tarik Wisata Pendidikan Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar”.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan revitalisasi adalah situs arca Dwarapala di tengah tanah persawahan Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Adapun waktu pelaksanaannya adalah Oktober, November, Desember 2021.



Gambar 1 Lokasi situs arca Dwarapala di tengah Sawah Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar (Sarya et al, 2021b)



Gambar 2 Dua arca Dwarapala (“Mbah Bodho”) pada situs di Minggirsari

Tahap-tahap Pelaksanaan

Untuk mewujudkan revitalisasi situs arca Dwarapala, sebagai daya tarik wisata edukasi Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, digunakanlah metode pemugaran dan perbaikan pada bagian-bagian situs arca yang diperlukan. Secara lebih rinci, metode pemugaran dan perbaikan ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Menentukan arah hadap arca Dwarapala.
2. Menetapkan pintu gerbang situs arca Dwarapala.
3. Meminta izin, membeli, dan membebaskan tanah di sekitar lokasi situs arca Dwarapala, yang harus dilakukan oleh Kepala Desa Minggirsari Eko Hariadi.
4. Merintis jalan masuk ke situs arca Dwarapala dari jalan besar.
5. Menetapkan bagian-bagian lokasi situs untuk joglo-gazebo bungalow utama, tempat parkir, toilet, ruang singgah dan lesehan/sarasehan pengunjung, berdasarkan letak pintu gerbang yang ditetapkan pada langkah 2.
6. Menugaskan tim mahasiswa Prodi Teknik Sipil Untag Surabaya untuk menggambar desain lengkap utuh bangunan joglo-gazebo situs arca Dwarapala.
7. Menegosiasikan desain konstruksi joglo-gazebo kepada Kepala Desa Eko Hariadi.
8. Menyerahkan desain final bangunan joglo situs kepada Kepala Desa Minggirsari Eko Hariadi, untuk selanjutnya dilaksanakan oleh warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Arah Hadap Arca Dwarapala

Dengan pertimbangan sejarah, arca Dwarapala di situs mana pun—Malang, Kediri, Tulungagung, Blitar, Jogja, Magelang—bisa dipastikan selalu berada di pintu gerbang masuk ke candi, lokasi kerajaan atau gunung (Hariawan 2017). Kepastian ini mempertimbangkan fungsi arca Dwarapala bagi penganut Sjiwa-Budha di zaman Kerajaan Majapahit (Zuhri, 2020; Sarya, Fatmawati, Jupriono, et al., 2021a), yakni sebagai penunggu candi, penjaga pintu masuk kerajaan atau gunung, serta penolak bala gangguan dan serangan jahat makhluk halus (jin, setan, peri, prayangan, banaspati; Jupriono, Sarya, Fatmawati, et al., 2021).

Selain pertimbangan sejarah, penetapan arah hadap arca Dwarapala juga mempertimbangkan sisi rasional. Pada awal pertemuan (Oktober 2021) Kepala Desa Minggirsari Eko Hariadi mengajukan usul hendak mengubah arah arca Dwarapala di tengah situs. Usulan ini mencuat karena ada dugaan kuat arah arca sudah digeser dan diubah massa yang mengamuk membabi buta merusak situs, pada peristiwa G30S September 1965 silam.

Tim Penulis menyampaikan keberatan dengan pertimbangan hukum dan rasional. Dari segi hukum, perubahan arah hadap arca berarti telah mengubah keaslian situs dan ini berarti melakukan pelanggaran Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 101—112. Selanjutnya, pertimbangan rasional penulis adalah bahwa arah arca tidak mungkin berubah! Massa yang sedang marah sekalipun tidak mungkin masih “sempat-sempatnya” mengubah arah 2 arca yang sangat berat itu; untuk apa pula melakukan itu! Bahwa kemarahan tanpa kendali massa telah merusak memenggal kepala salah satu arca

tidak berarti massa juga sanggup menggeser arah hadap arca. (cf. Jupriono, Sarya, Fatmawati, et al., 2021).

Menetapkan Pintu Gerbang Situs Arca Dwarapala

Dengan kepastian arah hadap arca tidak mungkin berubah/bergeser, maka penentuan letak pintu gerbang situs juga tinggal mengikuti. Sebagai patokan adalah bahwa ke arah mana arca Dwarapala menghadap, ke arah situ jugalah letak pintu gerbangnya. Hal ini mempertimbangkan kepercayaan Sjiwa-Budha tentang tugas Arca Dwarapala sebagai penungguh pintu gerbang candi atau kerajaan (Zuhri, 2020).

Membebaskan Tanah, Merintis jalan masuk, Menetapkan Bagian-Bagian Situs Untuk Joglo Bungunan

Langkah-langkah ini—pembebasan tanah dan perintisan jalan masuk—hanya bisa dilakukan oleh Kepala Desa Minggirsari dan warganya. Dengan kepiawaian pendekatan persuasifnya (Saepudin, Budiono, Halimah, 2019), Kepala Desa Minggirsari tidak menemui hambatan. Kekompakan warga desa untuk berpartisipasi merintis jalan masuk ke lokasi situs juga patut diacungi jempol. Maka, langkah-langkah teknis administratif ini lancar.

Menggambar Desain Joglo-Gazebo Situs

Di bawah bimbingan Tim Dosen, urusan menggambar desain joglo-gazebo situs dipercayakan kepada sebelas mahasiswa Prodi Teknik Sipil, Untag Surabaya. Adapun kesebelas mahasiswa dimaksud adalah: Sahara Aula Nanda Pertiwi, M. Fatkhul Adzim, Ilham Maulana Syafi'i, Reny Pradista, Marcelly Tazkia Putri, Alfandi, Zudan Arif Fakhrulloh, M. Ubaidillah Fatra A., Iriene Dewi Kristiani, Shinta Berlinda Wulandari, dan Teguh Listiko Wijaya.



Gambar 3 Rencana gambar perspektif desain joglo-gazebo situs arca Dwarapala (Sarya et al., 2021b)

Desain ini karya bersama mahasiswa Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Untag Surabaya, di bawah bimbingan Tim Dosen Teknik Sipil. Desain ini mengalami beberapa kali modifikasi, terutama karena ada perubahan pandangan Kepala Desa,

tempat berkonsultasi dan menegosiasikan rencana. Usulan pembangunan kamar toilet dan parkir motor, misalnya, muncul belakangan.



Gambar 4 Gambar realis desain joglo-gazebo situs arca Dwarapala karya mahasiswa Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Untag Surabaya

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Situs arca Dwarapala merupakan situs bersejarah yang memiliki potensi yang baik sebagai objek wisata edukasi historis. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan revitalisasi situs arca Dwarapala dalam rangka membangun Desa Minggirsari sebagai desa wisata edukasi. Metode yang digunakan yaitu melakukan pemugaran dan perbaikan pada bagian-bagian arca yang diperlukan dengan membangun joglo-gazebo pada lokasi situs. Seluruh tahapan pembangunan diawali dan bergantung pada penentuan kepastian arah hadap arca Dwarapala, dengan pertimbangan hukum, sejarah, dan rasional.

Rekomendasi

Desain karya mahasiswa Teknik Sipil Untag Surabaya hendaknya dilaksanakan secara objektif. Meskipun demikian, jika realitas di lapangan di saat pelaksanaan mengalami perubahan, perubahan atas desain tersebut bukan sesuatu yang diharamkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada warga dan perangkat Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, atas telah terjalinnya kolaborasi yang simbiosis mutualisme, sehingga kegiatan Matching Fund 2021 berjalan sesuai harapan. Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh personil Marching Fund 2021 & LPPM Untag Surabaya atas segala bantuan dan fasilitas sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

ini berjalan sesuai dengan yang diprogramkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghani, Y.A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, Vol. IV, No. 1, April 2017.
- Hariawan, T. (2017). Dwarapala, panil relief dan struktur bangunan, temuan baru di situs Gambar Wetan, Blitar. <https://www.kompasiana.com/www.teguh hariawan/5957b350d9eb5e47ef2a89b2/dwarapala-panil-relief-dan-struktur-bangunan-temuan-baru-di-situs-gambar-wetan-blitar>. Akses 1 Desember 2021.
- Jupriono, D.; Sarya, G.; Fatmawati, L.E. (2021). Revitalisasi situs arca Dwarapala sebagai daya tarik wisata pendidikan. Materi *Konsorsium Untag se-Indonesia*, di Untag Semarang, 26-27 November 2021.
- Rahayu, K.P. & Utami, W.S. (2018). Pengembangan potensi wisata edukasi di kawasan wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, Vol. 3, No. 3, 2020. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/index>. Akses 1 Desember 2021.
- Saepudin, E.; Budiono, A.; Halimah, M. (2019). Pengembangan desa wisata pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora: Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol 21, No 1, 2019. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/19016>. Akses 1 Desember 2021.
- Sarya, G.; Fatmawati, L.E.; Jupriono, D.; Alfandi; Fakhrolloh, Z.A.; Fatra, M.U.; Kristiani, I.D.; Wulandari, S.B.; Wijaya, T.L. (2021a). Digitalisasi akses jalan menuju arca Dwarapala di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. *Konsorsium Untag se-Indonesia*, di Untag Semarang, 26-27 November 2021.
- Sarya, G.; Fatmawati, L.E.; Jupriono, D.; Pertiwi, S.A.N.; Adzim, M.F.; Syafi'i, I.M.; Pradista, R.; Putri, M.T. (2021b). Pengembangan infrastruktur ekonomi kreatif arca Dwarapala di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. *Konsorsium Untag se-Indonesia*, di Untag Semarang, 26-27 November 2021.
- Zuhri, Sy. (2020). Mengenal arca Dwarapala sang penjaga Candi Singosari. <http://dioramalang.com/2020/10/15/mengenal-arca-dwarapala-sang-penjaga-candi-singosari/>. Akses 1 Desember 2021.